

PENERAPAN SISTEM PEMBUKUAN USAHA TANI AGRIBISNIS PADA PETANI YARNEN UNTUK MENENTUKAN POSISI TAWAR DI DESA GLEBEK DALAM KABUPATEN BANYUASIN

Mustopa Marli Batubara, mustopamarlibatubara@um-palembang.ac.id,
Universitas Muhammadiyah Palembang
Rahmat Kurniawan, Universitas Muhammadiyah Palembang
Puri Pratami Ardina Ningrum, Universitas Muhammadiyah Palembang
Innike Abdilah Fahmi, Universitas Muhammadiyah Palembang
Ella Wahyu Praningsih, Universitas Muhammadiyah Palembang

ABSTRAK

Keberadaan Petani Yarnen merupakan salah satu masalah dalam meningkatkan pemasukan dan posisi tawar petani dalam menentukan harga hasil panen usaha taninya, salah satu faktor penyebabnya adalah petani tidak memiliki catatan lengkap tentang pemasukan dan pengeluaran kegiatan usahatannya. Sehingga, Petani tidak mengetahui seberapa besar harga yang harus mereka tetapkan agar mereka memperoleh keuntungan yang optimal. Untuk itu tujuan dari pengabdian ini adalah mengetahui seberapa jauhnya pengetahuan petani tentang pembukuan usahatani. Dalam kegiatan ini metode yang digunakan adalah penyuluhan dan diskusi materi atau Tanya jawab, lalu dilanjutkan dengan pemaparan dan pelatihan pembukuan usahatani secara sederhana. Hasil kegiatan pelatihan menunjukkan bahwa masih rendahnya pengetahuan petani dalam pembukuan usahatani, dalam pelatihan pembukuan tingkat keberhasilan pemahaman pembukuan masih rendah. Sehingga hasil dari kegiatan ini kami merekomendasikan agar petani bisa mendapatkan pelatihan kembali dalam pengisian pembukuan usahatani dikarenakan belum terbiasanya mereka dalam pengisian pembukuan usaha tani, yang berada di Desa Gelebek Dalam. Dan diharapkan agar para petani dapat langsung mengaplikasikan buku kas yang diberikan untuk pembukuan dalam usahatani.

Kata Kunci: pembukuan usahatani, petani yarnen, posisi tawar

PENDAHULUAN

Kesejahteraan petani Indonesia yang masih rendah erat kaitannya terhadap produktivitas usahatani yang dilaksanakan. Selain itu, berbagai faktor produksi juga mempengaruhi produksi usahatani, seperti luas lahan, tenaga kerja, modal usaha dan teknologi. Petani tidak hanya berperan sebagai pelaku pertanian, tetapi juga sebagai manajer dalam usahatani tersebut. Oleh sebab itu, petani juga harus mampu mengatur pemanfaatan berbagai faktor produksi yang dimiliki agar keuntungan usahatani dapat dicapai secara optimum.

Keuntungan usahatani yang hingga saat ini yang dirasakan oleh petani bukan merupakan angka riil. Hal ini disebabkan karena, petani Indonesia tidak terbiasa untuk mencatat setiap penerimaan dan pengeluaran yang terjadi pada kegiatan usahatani mereka. Sehingga, keuntungan yang dirasakan oleh petani adalah semu, bisa jadi keuntungan yang dirasakan ternyata bila dibukukan keuangannya petani tersebut mengalami kerugian. Selain itu, keuangan tercampur antara keperluan keluarga dan keperluan usahatani, menambah semakin semunya keuntungan yang diperoleh petani dari usahatannya.

Keuntungan yang tidak riil ini akan membuat sulit petani (sebagai manajer) untuk membuat keputusan usahatannya di musim tanam berikutnya. Dilain pihak, petani Indonesia bukan petani yang memiliki modal yang besar, makin mempersulit petani dalam menentukan sikap untuk

usahatani selanjutnya. Dengan demikian, kesejahteraan petani dan keluarga makin sulit tercapai. Kesulitan dalam permodalan membuat petani memilih sistem yamen dalam pembiayaan usahatannya. Hal ini disebabkan karena dengan sistem pengembalian pembayaran pascapanen, petani lebih mampu melakukan pengembalian pembiayaan yang dipinjam. Namun, dengan pembukuan yang baik, petani yamen dapat meningkatkan posisi tawar dalam mendapatkan pembiayaan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas usahatannya.

Desa Gelebak Dalam di Kabupaten Banyuasin merupakan salah satu desa yang penduduknya bermata pencaharian pertanian. Desa Gelebak Dalam memiliki 505 keluarga, 475 keluarga merupakan keluarga pertanian. Artinya, sekitar 94 persen adalah penduduknya adalah keluarga petani (BPS Kab Banyuasin, 2018). Dengan demikian, penghasilan utama desa ini adalah pertanian dengan komoditas pertanian utamanya adalah padi. Keadaan prasarana transportasi sentra produksi pertanian sudah cukup baik, yaitu jalan yang sudah diperkeras dengan kerikil, batu, dll (BPS Kab Banyuasin, 2018). Modal yang minim juga menjadi permasalahan yang dihadapi oleh petani di Desa Gelebak Dalam. Dengan pembukuan usahatani yang baik dan benar, diharapkan mampu meningkatkan posisi tawar petani dalam pembiayaan.

METODE PELAKSANA KEGIATAN

Pengabdian kepada Masyarakat berupaya membuat pembukuan kas usahatani agar lebih mudah dan dimengerti oleh Petani yang sasarannya disini adalah Petani Yamen di Desa Gelebak Dalam Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin. Dengan tujuan kegiatan pengabdian ini adalah mentransfer pengetahuan mengenai pengisian pembukuan usahatani yang benar sehingga petani tahu, mau dan mampu untuk membuat pembukuan usahatannya. Adapun Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah metode survey lokasi, yang dimana bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak atau adakah petani yang masih menjadi petani yamen. kemudian Penyuluhan dan Pemaparan materi yang dilaksanakan Pada tanggal 02 Desember 2019 Pukul 15.00-17.00 WIB, dan Tanya jawab yang diberikan oleh tim kepada para Petani yang diwakili oleh ibu-ibu PKK dan bapak-bapak warga desa, serta tak lupa memberikan buku kas usahatani yang dibuat sendiri oleh Tim Pengabdian Fakultas Pertanian Prodi Agribisnis UM Palembang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta Pengabdian kepada Masyarakat sangat antusias dan tertarik pada materi pembukuan usahatani, dikarenakan masih banyaknya dan rata-rata petani di Desa Gelebek Dalam masih merupakan petani yamen, sehingga dengan adanya pelatihan pembukuan usahatani ini dapat diharapkan membantu mereka dalam menghitung pemasukan dan pengeluaran mereka. Banyaknya pertanyaan yang diajukan mereka kepada tim pengabdian masyarakat merupakan sebagai salah satu bentuk ketertarikan terhadap materi pembukuan usahatani ini. Pembukuan usahatani pada dasarnya merupakan kegiatan pencatatan dan dilanjutkan dengan perhitungan mengenai kedudukan dari perubahan kekayaan dan modal, penerimaan, dan pengeluaran dari operasi usahatani sebagai satuan organisasi ekonomi yang berdiri sendiri, dengan berbagai tujuan kegunaannya adapun kegunaannya supaya petani mengetahui hasil yang sebenarnya dari operasi usahatannya

Pemateri menyampaikan materi (Gambar 1) atau pelatihan secara terstruktur dengan menggunakan *in focus* serta tidak hanya memberikan materi tetapi juga memberikan buku kas usahatani, adapun materi di mulai dari pengetahuan petani tentang perbedaan antara pemasukan, pengeluaran, dan saldo awal, kepada peserta sebanyak 18 orang, bagaimana memilih atau memasukan pemasukan, pengeluaran dan saldo awal dengan membagikan buku kas pembukuan usahatani sebagai pegangan untuk Ibu-ibu PKK dan Bapak-bapak yang merupakan petani Yamen di Desa Gelebek Dalam Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin.



Gambar.1 Pemaparan materi pelatihan

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelatihan atau pengabdian kepada masyarakat yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Peserta dapat berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan pelatihan mulai dari materi teori sampai pengisian buku kas usahatani.
2. Metode Pelatihan dan Penyuluhan merupakan metode yang tepat untuk digunakan dalam pengisian pembukuan usaha tani
3. Peserta dapat memahami materi dan dapat melakukan praktek pengisian pembukuan kas dalam usaha taninya

Setelah evaluasi dan tatap muka disarankan agar petani bisa mendapatkan pelatihan kembali dalam pengisian pembukuan usahatani dikarenakan belum terbiasanya mereka dalam pengisian pembukuan usaha tani, yang berada di Desa Gelebek Dalam. Diharapkan agar para petani dapat langsung mengaplikasikan buku kas yang diberikan oleh tim pengabdian Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandie Rosmarkam dan Nasih Widya Yuwono. 2002. *Ilmu Kesuburan Tanah*. Kansius. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistika. 2018. *Banyuasin Dalam Angka*. Kabupaten Banyuasin.
- Banyuasin Bachtar Rivai. 1980. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Surabaya.
- Hernanto,F. 2007. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Jayadinata, 1999. *Tata Guna Tanah dalam Perencanaan Pedesaan dan Wilayah*. Institut Teknologi Bandung.
- Mosher A.T. 2002. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Mubyarto. 1995. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta
- Siswanto. 1989. *Manajemen Tenaga Kerja, Rancangan dalam Pendayagunaan dan Pengembangan Unsur Tenaga Kerja*. Sinar Baru. Bandung.
- Soekartawi. 1994. *Teori Ekonomi Produksi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.